

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan nyata di lapangan mengenai inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Penyajian hasil penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis menurut penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif melalui deskripsi data dan temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan masih disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

Setelah melakukan tahapan penelitian di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan, diperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan 5 orang yang terlibat langsung dalam kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Inovasi dalam Perencanaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Inovasi perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah dapat dilihat dari kemampuan pengelola dalam perencanaan program *Lesson Study* berbasis sekolah hingga bisa membawa dampak yang positif bagi kemajuan sekolah baik dari segi

manajerial maupun individual dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Lesson Study berbasis sekolah (LSBS) merupakan suatu proses pengembangan profesionalisme guru. Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini dapat dilakukan apabila para guru telah memahami dan menyetujui suatu tujuan apa yang akan dicapai melalui kegiatan ini. Kegiatan *Lesson Study* ini juga bukan sekedar kegiatan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas, tetapi lebih kepada membangun suatu jalur atau pola untuk mengatasi kegiatan instruksional yang sedang berjalan. Jika *Lesson Study* berbasis sekolah dilakukan secara rutin maka akan muncul inovasi pada sekolah tersebut sehingga dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki citra publik sekolah. Agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik perlu adanya komitmen kepala sekolah dan kemauan guru untuk berkembang dan memperbaiki diri.

Untuk memperoleh data tentang inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta wawancara dengan para guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Perencanaan daalm pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di buat pada saat pembahasan program sekolah dan RAPBS, yaitu diawal tahun pelajaran. Perencanaan tersebut dibuat di dalam program kegiatan sekolah. Perencanaan tersebut dibuat diawali dengan memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang *Lesson Study*

melalui sosialisasi atau pelatihan dan pembentukan tim pengembang LSBS, serta perumusan dan penetapan program kerja tim LSBS”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa sebelum melaksanakan program pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, pihak sekolah terlebih dahulu membuat suatu perencanaan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pertama tama perencanaan tersebut dibuat oleh Tim pengembang kemudian disosialisasikan dan dibahas bersama warga sekolah pada saat rapat awal tahun pelajaran. Kegiatan ini ditetapkan sebagai salah program sekolah yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah terutama guru. Kegiatan perencanaan ini diawali dengan sosialisasi program terlebih dahulu agar warga sekolah memperoleh pemahaman yang memadai mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.

Suatu perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan, misalnya mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, mengapa hal itu harus dilakukan, dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan?. Begitu juga dengan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, kegiatan ini memerlukan perencanaan yang inovatif agar kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan.

Hal ini juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Perencanaan dalam mengelola pembelajaran melalui *Lesson Study* ini dibuat pada awal tahun pelajaran. Perencanaan ini dibuat oleh tim pengembang LSBS yang kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah terutama para guru. Dalam perencanaan ini dimuat mengenai jadwal sosialisasi dan pelaksanaan LS. Perencanaan ini bermanfaat agar pelaksanaan LSBS ini terarah dan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Sementara untuk guru modelnya sudah dijadwalkan dan bisa juga atas permintaan sendiri. Persiapan untuk *open lesson* tersebut yaitu perangkat pembelajaran, media, dan penentuan kelasnya. Kegiatan ini dianggarkan dari dana SSN dan dana BOS.

Sebelum kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study* ini dilaksanakan Tim pengembang *Lesson Study* akan mensosialisasikan dan membahas rencana kegiatan tersebut bersama-sama warga sekolah lainnya dalam rapat awal tahun pelajaran. Dengan demikian diketahui bahwa pembuatan perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini memang sudah dimuat dalam program sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan dan dibahas secara bersama-sama, agar semua warga sekolah memahami apa dan bagaimana peran mereka nantinya dalam kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah diketahui bahwa perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini meliputi jadwal sosialisasi dan jadwal pelaksanaan *Lesson Study (open lesson)*.

Pada umumnya sesuatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu: what, where, when, who, how and the way.

Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut: (1) tindakan apa yang harus dikerjakan, (2) apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, (3) dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan, (4) kapankah tindakan itu dilaksanakan, (5) siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu, dan (6) bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?.

Menurut pak Sukardi perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

“Perencanaan ini membahas masalah anggaran, jadwal pelaksanaan, serta pemilihan guru model juga sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, namun bisa juga atas permintaan sendiri. Sementara untuk persiapan *open lesson* dirancang secara kolaboratif oleh kelompok *Lesson Study* yang akan tampil. Kegiatan *Lesson Study* ini dianggarkan dari dana SSN dan dana BOS.

Hal serupa juga diutarakan oleh Bpk Syafarudin:

“Perencanaan pengelolaan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini dibuat berdasarkan hasil musyawarah bersama kepala sekolah, wakil dan para guru. Dalam penyusunan perencanaan tersebut dibahas mengenai alokasi dana, jadwal sosialisasi dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya sebelum *open lesson* kelompok *Lesson Study* yang tampil harus melaksanakan *planning* terlebih dahulu untuk membahas rancangan pembelajaran agar lebih berkualitas”.

Dengan demikian, melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah perencanaan pembelajaran yang berupa *lesson plan* dirancang secara kolaboratif oleh kelompok guru mata pelajaran yang serumpun sehingga bisa menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih berkualitas melalui *sharing* dari rekan sejawat pada saat *planning*. Di

SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan, kegiatan *Lesson Study* ini sudah merupakan program rutin sekolah yang telah dianggarkan dalam anggaran sekolah yaitu melalui dana SSN dan dana BOS. Selain itu juga diketahui bahwa dalam perencanaan juga sudah dibahas mengenai guru-guru yang akan terlibat dalam *open lesson* pada semester yang bersangkutan.

Data hasil beberapa wawancara diatas dapat diperkuat oleh data hasil pengamatan dan study dokumentasi. Dari dokumentasi yang berupa laporan SSN diketahui bahwa di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan pernah diadakan sosialisasi tentang *Lesson Study* yang diadakan oleh pihak sekolah dan mengundang narasumber dari dinas dikpora Bengkulu Selatan. Dari Rencana Anggaran Belanja SSN dan Bos juga dapat dilihat bahwa perencanaan pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini sudah dianggarkan oleh Tim pengembang yang kemudian dibahas bersama-sama warga sekolah lainnya dalam musyawarah pembahasan RAPBS di awal tahun pelajaran. Dalam perencanaan tersebut sudah tertera susunan Tim pengembang LSBS dan program kerjanya, jadwal pelaksanaan LSBS serta besarnya dana yang dianggarkan untuk pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan data sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan hasil analisis mengenai perencanaan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di

SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini yaitu: (1) penyusunan program kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah oleh tim pengembang yang kemudian dibahas bersama pada rapat awal tahun pelajaran; (2) pemilihan guru buka-kelas (*open lesson*) sudah dijadwalkan secara bergilir untuk tiap mata pelajaran; (3) pembuatan rencana pembelajaran secara kolaboratif oleh kelompok *Lesson Study* sebelum pelaksanaan *open lesson*.

Inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang diuraikan diatas dapat diringkas pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1.	Penyusunan Program Kegiatan LSBS	Tim pengembang sekolah belum menyusun program pembelajaran diawal tahun pelajaran	Tim pengembang sudah menyusun program pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah kemudian dibahas bersama-sama di awal tahun pelajaran	Ada inovasi dalam menyusun program pengelolaan pembelajaran
2.	Pemilihan guru buka-kelas	Belum ada penjadwalan guru yang akan diobservasi	Guru-guru yang akan diobservasi (<i>open lesson</i>) sudah	Ada inovasi dalam penjadwalan guru-guru

			dijadwalkan oleh tim pengembang sekolah	yang akan <i>open lesson</i>
3.	Pembuatan Rencana Pembelajaran	Guru membuat rencana pembelajaran secara individual	Guru membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif dan berdasarkan sharing ilmu pengetahuan dari berbagai guru mata pelajaran	Ada inovasi dalam merancang rencana pembelajaran

2. Inovasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Selanjutnya untuk mendapatkan data tentang inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, dilaksanakan juga wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Warga sekolah berpartisipasi aktif terhadap kegiatan LSBS dan mereka saling membantu dalam persiapan *open lesson*. Melalui kegiatan ini para guru dapat merancang pembelajaran secara bersama-sama sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Jadwal pelaksanaan *open lesson* ini disesuaikan dengan jadwal mengajar guru model yang bersangkutan”

Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. Jadi sejak saat itu kegiatan *Lesson Study* merupakan program rutin sekolah yang selalu dianggarkan dalam rencana Anggaran Belanja Sekolah. Kegiatan ini

didukung dengan baik oleh warga sekolah. Pelaksanaan *open lesson* dalam *Lesson Study* ini dilaksanakan sesuai dengan jam mengajar guru model yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena pihak sekolah belum menetapkan jadwal khusus untuk pelaksanaan *Lesson Study* ini. Tentu saja pada saat *open lesson* berlangsung terkadang ada guru yang menjadi terganggu tugasnya karena harus menjadi observer.

Sejak dilaksanakannya kegiatan *Lesson Study* di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini, hampir semua warga sekolah mendukung dan memberi respon positif terhadap kegiatan ini. Hal ini mereka buktikan dengan bersedianya mereka menjadi guru model ataupun observer pada saat *open lesson*. Dan adanya kolaborasi yang baik dalam planning sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam *open lesson*. Seperti yang dikemukakan oleh pak Sukardi sebagai berikut:

“Warga sekolah cukup mendukung kegiatan ini, dan dukungan ini mereka wujudkan dengan bersedianya mereka terlibat secara langsung sebagai guru model dan observer dan mereka bersaing untuk menampilkan pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah selalu memotivasi para guru dan selalu mendampingi dan memantau kegiatan plan, do, dan see. Pada saat sosialisasi dan *open lesson* pihak sekolah adakalanya mengundang pengawas dinas dikpora. Jadwal *open lesson* dilaksanakan secara bergilir untuk setiap mata pelajaran. Pada saat *open lesson* para observer diminta untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar, sementara guru model harus memperhatikan karakter siswa dan strategi pembelajaran yang tepat. Didalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* ini para guru model diharapkan bisa menerapkan media dan model pembelajaran yang menarik sehingga mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diberikan.

Dari hasil wawancara ini terlihat jelas bahwa untuk kesuksesan pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini sangat bergantung pada partisipasi seluruh warga sekolah termasuk peran kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memberi motivasi, memantau dan mendampingi para guru dalam setiap tahapan *Lesson Study* ini yang terkadang didampingi juga oleh pengawas dari Dinas Dikpora sebagai narasumber dalam sosialisasi atau observer pada saat *open lesson*. Pelaksanaan *open lesson* ini dilaksanakan secara bergilir untuk tiap mata pelajaran. Sehingga hampir setiap guru bisa menjadi guru model (*open lesson*) satu kali minimal dalam satu tahun. Dengan adanya kegiatan ini berarti guru menjadi terbiasa berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran, sehingga para guru bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan Reni sebagai berikut;

“Dukungan ini mereka tunjukkan dengan bersedia menjadi guru model dan bekerja sama dalam *plan, do dan see*. Kepala sekolah sangat mendukung dan selalu memotivasi para guru dan terkadang pengawas mata pelajaran atau pengawas Pembina diundang untuk ikut berpartisipasi dalam *open lesson* dan *see*. Jadwal *open lesson* biasanya disesuaikan dengan jadwal mengajar guru yang bersangkutan. Dalam *open lesson* para observer mengamati proses pembelajaran, siswa aktif dan tidak aktif serta penyebabnya. Sedangkan guru model harus memperhatikan aktivitas siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa agar bisa belajar. Oleh karena itu guru model harus menggunakan metode yang tepat dan media pembelajaran yang menarik”.

Dengan membiasakan melaksanakan kegiatan *Lesson Study* ini, maka guru akan menjadi lebih memahami berbagai karakteristik siswa dan bagaimana seharusnya melaksanakan pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar selalu aktif dalam belajar. Melalui kegiatan ini juga para guru yang melaksanakan *Lesson Study* bisa saling belajar dan belajar dari pembelajaran sendiri melalui tahapan *plan, do, dan see*.

Berdasarkan uraian data hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi), maka dapat dikemukakan temuan penelitian, yaitu: (1) guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tersebut lebih menarik, (2) melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah maka akan terjalin kerjasama yang baik dan saling belajar (*mutual learning*) antar kepala sekolah dan guru, (3) guru dapat melaksanakan *open lesson* secara terjadwal untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk observer diutamakan guru-guru yang tidak punya jadwal pada saat *open lesson* berlangsung. Hampir semua warga sekolah mendukung pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini dengan antusias dan positif. Dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa guru-guru SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan kelihatannya sudah mulai terbiasa berkolaboratif dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran. Sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka tidak merasa terbebani, bahkan merasa sangat

terbantu terutama dalam menyiapkan rancangan pembelajaran. Pada saat *planning* ini terlihat para guru bisa saling memberi masukan dan saran terhadap perangkat atau rancangan pembelajaran yang akan mereka tampilkan dalam *open lesson*, sehingga tugas ini tidak hanya dibebankan kepada guru model. Dan melalui kolaborasi ini maka para guru akan dapat membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga akan sangat membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang diuraikan diatas dapat diringkas pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1.	Metode dan media pembelajaran	Banyak guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi	Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi	Ada inovasi dalam pemilihan metode dan media pembelajaran
2.	kerjasama dan saling belajar antar kepala sekolah dan guru	Kerjasama dan saling belajar antar kepala sekolah dan guru masih monoton	Sudah terjalin kerjasama yang baik dan saling belajar antar kepala sekolah dan guru	Ada inovasi dalam kerjasama dan saling belajar antar guru dan kepala sekolah
3.	Penjadwalan	Belum ada	Guru dapat	Ada inovasi

	guru buka-kelas	jadwal untuk guru buka-kelas	melaksanakan <i>open lesson</i> secara terjadwal untuk tiap mata pelajaran	dalam melaksanakan <i>open lesson</i>
--	-----------------	------------------------------	--	---------------------------------------

3. Inovasi dalam Evaluasi Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Aspek ketiga yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah tentang inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Menurut Cipi Safarudin dalam Widoyoko Eko Putro (2012:6) ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program, yaitu:

1. Menghentikan program, karena program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

4. Menyebarkan program, karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.

Sedangkan evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan untuk memantau sejauh mana dampak dari pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang telah dilaksanakan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan suatu inovasi agar dapat merangsang motivasi siswa untuk mengikuti evaluasi pembelajaran dan memperoleh hasil yang memuaskan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah dengan berbagai metode evaluasi. Evaluasi pembelajaran perlu sekali dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi yang menarik juga diperlukan suatu inovasi atau menggunakan metode yang bervariasi sehingga pelaksanaan evaluasi tidak terasa monoton bagi siswa.

Untuk memperoleh data mengenai inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru untuk *cross check*. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang tim pengembang LSBS, yaitu Bpk Mayendra, sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah dilaksanakan setiap pelaksanaan *open lesson*.”

Evaluasi ini bermanfaat untuk mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Evaluasi dilakukan sebelum proses, selama proses dan sesudah proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada open lesson berikutnya. Hasil evaluasi ini mempunyai dampak positif bagi proses pembelajaran di kelas, misalnya peningkatan aktivitas siswa”.

Pernyataan yang diberikan Bpk Mayendra tersebut menunjukkan bahwa evaluasi selalu dilakukan setiap saat ketika kelompok *Lesson Study* dari guru-guru mata pelajaran yang serumpun melaksanakan *open lesson*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan, yang mana hasilnya akan berdampak positif bagi proses pembelajaran selanjutnya, karena dengan diadakannya evaluasi ini maka diharapkan bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dan memperbaiki kualitas pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* selanjutnya yang juga akan berdampak pada peningkatan mutu guru dan kualitas pembelajaran. Hal yang sama disampaikan juga oleh Bpk Syafarudin, sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kami melaksanakan *open lesson*. Model dan metode evaluasi yang akan diterapkan pada saat *open lesson* sudah dirancang bersama-sama pada saat *open lesson*. Sehingga bisa menghasilkan metode evaluasi yang bervariasi. Evaluasi ini bermanfaat untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan pembelaran melalui LSBS tersebut, dan juga berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Setelah mengadakan evaluasi maka dicarikan solusi terhadap kelemahan yang ditemukan dan berkomitmen untuk melaksanakan dengan lebih baik program berikutnya”.

Evaluasi sudah dirancang bersama-sama dengan rekan sejawat pada saat pembuatan RPP sebelum *open lesson*. Melalui *sharing* pendapat antar rekan sejawat dari guru-guru mata pelajaran yang serumpun ini bisa menghasilkan metode evaluasi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari suatu pembelajaran sehingga bisa ditindaklanjuti dan dicarikan solusinya.

Berdasarkan uraian data hasil wawancara dan hasil studi dokumen, maka dapat dikemukakan temuan penelitian, yaitu: (1) evaluasi pembelajaran dirancang secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran yang serumpun pada saat pembuatan rencana pembelajaran, (2) guru melaksanakan evaluasi pembelajaran pada setiap *open lesson*, dan (3) guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Dari hasil studi dokumentasi yang berupa laporan Sekolah Standar Nasional tahun 2012 dapat dilihat bahwa selain evaluasi pembelajaran di kelas, pihak sekolah juga telah melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dengan cara merangkum hasil refleksi dari para observer dari setiap mata pelajaran, dan curah pendapat berbagi sisi positif dan negatif antar guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, sehingga

bisa dipantau sejauh mana tujuan kegiatan dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah tahun 2013 ini bahwa kepala sekolah dan wakil kurikulum memang selalu aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan *Lesson Study*.

Inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang diuraikan diatas dapat diringkas pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1.	Rancangan evaluasi	Evaluasi pembelajaran dirancang secara individu	Evaluasi pembelajaran dirancang secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran yang serumpun	Ada inovasi dalam merancang metode dan model evaluasi
2.	Pelaksanaan evaluasi	Evaluasi belum dilaksanakan secara teratur	Evaluasi dilaksanakan sebelum, selama dan setelah pembelajaran pada setiap <i>open lesson</i>	Ada inovasi dalam pelaksanaan evaluasi
3.	Metode evaluasi	Guru belum melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan metode yang bervariasi	Guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi dan inovatif	Ada inovasi dalam pemilihan metode evaluasi

4. Inovasi dalam Kepengawasan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Kepengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari kepengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan rencana tersebut, maka kepengawasan yang pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana, berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya.

Untuk mengetahui inovasi dalam kepengawasan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini maka peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta wawancara untuk *cross check* dengan para guru mengenai inovasi dalam kepengawasan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kepengawasan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum pada setiap pelaksanaan *Lesson Study* dengan cara observasi langsung dan bisa juga mengecek perangkat

pembelajaran yang akan ditampilkan masing-masing tim *Lesson Study*. Kepengawasan ini dilakukan untuk memantau pelaksanaan dan juga untuk memotivasi guru. Terkadang juga mengundang pengawas mata pelajaran yaitu Ernawati, M. Pd dari dinas dikpora untuk memantau pelaksanaan LS. Dengan adanya kepengawasan diharapkan bisa menjamin terlaksananya program dengan baik. Agar kepengawasan ini terarah, kepala sekolah dan wakil juga harus menyusun instrumen kepengawasan terlebih dahulu. Karena kepala sekolah dan wakil juga terlibat langsung dalam tahapan *do* dan *see*".

Dan menurut ibu Zetma :

"Kepengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum pada setiap pelaksanaan *Lesson Study*. Kepengawasan tersebut sangat perlu dilakukan guna memotivasi guru. Tujuan kepengawasan tersebut adalah untuk menjamin keterlaksanaan program *Lesson Study*. Peran kepala sekolah dan wakil dalam kepengawasan antara lain; menyusun instrument kepengawasan/observasi. Dalam melaksanakan kepengawasannya kepala sekolah dan wakil juga terlibat dalam kegiatan pelaksanaan dan refleksi, dan terkadang ada juga pengawas mata pelajaran dari dinas dikpora".

Kepengawasan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum. Pertama tama kepengawasan dilakukan dengan menilai dan memeriksa sejauh mana kesiapan dan kualitas perangkat pembelajaran beserta administrasi pembelajaran lainnya yang telah dirancang secara kolaboratif oleh suatu kelompok *Lesson Study* yang akan melaksanakan *open lesson*. Setelah itu kepengawasan dapat dilanjutkan dengan cara observasi langsung pada setiap tahapan *Lesson Study*. Selain untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan *Lesson Study* tersebut kepengawasan ini juga sangat perlu dilaksanakan untuk memotivasi para guru agar dapat melaksanakan kegiatan *Lesson Study* ini dengan sungguh-sungguh

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan ini.

Sedangkan menurut ibu Reni :

“Kepengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum. Dan sekali-sekali ada pengawas mata pelajaran dari dinas yang ikut mendampingi. Kepengawasan ini dilakukan di setiap pelaksanaan *Lesson Study*. Hal ini bermanfaat untuk menjamin pelaksanaan program”.

Selain kepala sekolah dan wakil, pengawas mata pelajaran dan pengawas pembina juga pernah melaksanakan kepengawasan *Lesson Study* ini. Dalam saat-saat tertentu mereka ikut bergabung menjadi observer dalam *open lesson* yang dilanjutkan dengan merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh kelompok *Lesson Study* tersebut. Dan pada saat sekolah melaksanakan sosialisasi mengenai *Lesson Study*, pihak sekolah juga mengundang pengawas Pembina atau pengawas mata pelajaran dari dinas dikpora sebagai narasumber.

Penguatan terhadap data hasil wawancara dapat didasarkan pada temuan hasil studi dokumentasi dan hasil pengamatan (observasi). Temuan studi dokumen membuktikan bahwa kepala sekolah dan wakil memang memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran Tim *Lesson Study* sebelum mereka melaksanakan *open lesson*. Dari hasil pengamatan (observasi) diketahui bahwa kepala sekolah dan wakil juga ikut aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan *do* dan *See*

(refleksi). Terkadang pihak sekolah juga mengundang pengawas mata pelajaran atau pengawas pembina untuk menjadi observer.

Sebagai hasil analisis dari data yang dikumpulkan dalam aspek ini dapat dikemukakan temuan, yaitu: (1) kepengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah dilakukan dengan cara melakukan penilaian atau pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang akan ditampilkan tim *Lesson Study* yang bersangkutan, memotivasi dan memantau kegiatan planning, dan (2) kepengawasan terhadap pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil dengan cara ikut aktif dalam setiap tahapan *Lesson Study*.

Inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang diuraikan diatas dapat diringkas pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1.	Penilaian atau pemeriksaan perangkat pembelajaran	Kepala sekolah belum secara rutin melakukan penilaian atau pemeriksaan perangkat pembelajaran guru	Kepala sekolah secara rutin akan memeriksa perangkat setiap perangkat pembelajaran guru model yang akan open lesson	Ada inovasi dalam penilaian perangkat pembelajaran

2.	Observasi kelas	Kepala sekolah sekolah dan wakil masih jarang sekali melakukan observasi kelas	Kepala sekolah dan wakil secara rutin melaksanakan observasi pada setiap guru mata pelajaran yang <i>open lesson</i>	Ada inovasi dalam pelaksanaan observasi kelas
----	-----------------	--	--	---

5. Dampak Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Setiap kegiatan yang kita laksanakan pasti mempunyai dampak, baik dampak yang berpengaruh positif ataupun sebaliknya. Dalam mencari data tentang dampak dari inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta wawancara dengan para guru. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

“Dampak yang telah dirasakan setelah melaksanakan LSBS ini antara lain adalah meningkatnya kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta para guru dapat belajar dari pembelajarannya melalui hasil refleksi. Selain itu juga meningkatnya kreativitas guru dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Sedangkan pengaruh dampak *Lesson Study* tersebut terhadap proses pembelajaran di kelas yaitu meningkatnya komunikasi lisan, tulisan, maupun dalam membangkitkan respon siswa. Dengan adanya kegiatan LSBS ini, para guru yang terlibat juga bisa mengadakan perbaikan dalam praktek pembelajaran di kelas karena kegiatan ini juga bisa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan tim dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dampak bagi kehidupan/budaya sekolah yaitu adanya kesadaran mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dan pihak sekolah selalu merespon apa kebutuhan guru yang akan

melaksanakan *Lesson Study*. Namun karena jadwal tahapan do dari *Lesson Study* terimplikasi dengan jadwal mengajar, terkadang ada guru yang harus meninggalkan kelas dengan memberi tugas pada siswa karena harus menjadi observer”.

Dampak yang telah dirasakan oleh guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini antara lain yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini para gurudari berbagai mata pelajaran bisa saling berkolaborasi dan saling memberi masukan dalam merancang perangkat pembelajaran demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Dan guru juga bisa belajar dari pembelajaran sendiri dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka di kelas dengan belajar dari hasil refleksi teman sejawat setelah melaksanakan *open lesson*.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Reni :

“Dampak yang telah dirasakan setelah melaksanakan *Lesson Study* adalah guru-guru menjadi lebih kreatif, terbiasa berkolaborasi dan sangat terbantu dalam merancang pembelajaran sehingga perangkat pembelajaran lebih berkualitas dan lengkap. Selain itu guru juga lebih professional dalam memilih media, metode pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran pun siswa akan lebih semangat dan aktif dalam belajar. Dari sisi lain dampak *Lesson Study* ini yaitu ada jadwal mengajar guru yang terganggu karena harus menjadi observer”.

Selain peningkatan dalam merancang pembelajaran, kegiatan *Lesson Study* ini juga berpengaruh positif terhadap pemilihan media dan metode pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik, pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini juga bisa

memberi kesempatan kepada guru untuk mengkaji pembelajaran secara cermat melalui aktivitas siswa dan belajar dari pembelajaran sendiri melalui respon para rekan sejawat pada saat refleksi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sukardi sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan ini guru merasa terbantu terutama dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu juga ada perbaikan dalam praktek pembelajaran di kelas seperti perbaikan dalam penggunaan media belajar. Melalui kegiatan pembelajaran ini para guru juga bisa mempunyai banyak kesempatan untuk mengkaji pembelajaran secara cermat dengan mengamati aktivitas siswa dan bisa belajar dari pembelajaran sendiri berdasarkan tanggapan rekan sejawat pada saat refleksi. Sementara itu dampak kegiatan LSBS ini terhadap budaya sekolah dapat berupa adanya peningkatan kualitas persiapan mengajar.

Namun karena pelaksanaan *open lesson* dari *Lesson Study* berbasis sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar para guru sebagaimana biasanya maka kegiatan ini terkadang sedikit mengganggu jadwal mengajar guru yang menjadi observer.

Penguatan terhadap data hasil wawancara juga dilakukan dengan studi dokumentasi dan pengamatan (observasi). Dokumentasi dimaksud adalah berkas laporan Tim pengembang LSBS yang terdiri dari perangkat pembelajaran beserta lembar observasi pelaksanaan *Lesson Study*.

Dari dokumen tersebut dapat dianalisa bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat secara bersama-sama pada saat planning oleh Tim *Lesson Study* yang akan tampil lebih berkualitas daripada perangkat pembelajaran yang dibuat secara individual. Dari lembar observasi diketahui bahwa semua observer dapat merefleksikan dengan

baik pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Melalui pengamatan (observasi) diketahui bahwa setiap Tim *Lesson Study* yang akan tampil memang melaksanakan *planning* secara bersama-sama sebelum mereka melaksanakan tahapan *Do*. Pada saat *planning* mereka saling memberi masukan demi kesuksesan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Pada tahapan refleksi (*See*) semua observer ikut aktif merefleksi pembelajaran yang dilaksanakan tanpa memojokkan guru model. Dari deskripsi data hasil wawancara dan studi dokumen di atas, dapat dikemukakan temuan penelitian, yaitu: (1) Para guru menjadi terbiasa berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran, (2) melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah memberi kesempatan pada guru untuk mengkaji cara dan proses belajar serta aktivitas siswa secara cermat, dan (3) guru yang melaksanakan *Lesson Study* (guru model) dapat melihat hasil pembelajaran sendiri melalui respon siswa dan tanggapan para kolega.

Dampak dari inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang diuraikan di atas dapat diringkas pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah

No	Aspek	Kondisi Terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1.	Kolaborasi dalam pembelajaran	Belum ada kolaborasi dalam	Guru sudah terbiasa berkolaborasi	Ada inovasi dalam kolaborasi

		pembelajaran	dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran	pembelajaran
2.	Proses pembelajaran dan aktivitas siswa	Belum terbiasa mengkaji proses dan aktivitas siswa selama pembelajaran	Melalui kegiatan open lesson guru punya banyak kesempatan untuk mengkaji secara cermat proses dan aktivitas siswa dalam pembelajaran	Ada inovasi dalam pengkajian pembelajaran melalui aktivitas siswa
3.	Refleksi pembelajaran	Belum bisa melihat hasil pembelajaran sendiri yang secara langsung	Para guru bisa melihat hasil pembelajaran sendiri secara langsung melalui respon siswa dan tanggapan para kolega pada saat refleksi	Ada inovasi dalam merefleksi pembelajaran sendiri

5. Permasalahan yang Ditemukan dalam Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Dalam mengelola pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, tentunya banyak ditemui kendala atau permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Untuk memperoleh data

mengenai permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, dilakukan lagi wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Permasalahan yang ditemukan yaitu pengaturan jadwal pelaksanaan *Lesson Study* agar tidak mengganggu jadwal mengajar para observer. Selain itu juga masih ditemukan guru yang belum mau *open lesson*. Hal ini mungkin dikarenakan yang bersangkutan belum begitu memahami hakekat dari pelaksanaan *Lesson Study* itu sendiri. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan LSBS ini. Sementara untuk pembiayaan kegiatan ini masih terbatas karena hanya dianggarkan dari dana sekolah”.

Permasalahan pertama yang ditemukan selama melaksanakan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini yaitu masalah pengaturan jadwal *open lesson* agar tidak mengganggu jadwal mengajar para observer dan yang kedua masih ditemui guru yang sampai saat ini belum mau diobservasi oleh rekan-rekan sejawatnya. Namun sampai saat ini permasalahan tersebut belum bisa diselesaikan dengan tuntas.

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Zetma:

“Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan *Lesson Study* antara lain masih minimnya dana yang dianggarkan dan pengaturan jadwal pelaksanaan LS itu sendiri. Selain itu masih ditemui juga guru yang masih enggan untuk *open lesson*, hal ini dikarenakan mungkin karena belum terbiasa diobservasi. Namun hal ini juga tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan LS itu sendiri. Namun karena kegiatan LSBS ini tidak mempunyai jadwal khusus maka masalah pengaturan jadwal untuk *open lesson* masih dirasakan sampai sekarang”.

Walau dana untuk kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini sudah dianggarkan secara rutin oleh pihak sekolah namun anggaran yang disediakan oleh pihak sekolah tersebut juga belum memadai, dan hal ini berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan seperti terbatasnya dana untuk penyediaan media pembelajaran, sehingga guru harus kreatif memilih dan menciptakan media yang menarik namun tidak menguras dana yang banyak.

Dari data hasil wawancara dan pengamatan (observasi), dapat dikemukakan temuan penelitian, yaitu: (1) jadwal pelaksanaan *open lesson* masih dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru sebagaimana biasanya, (2) masih ditemukan guru yang hingga saat ini belum mau menjadi guru model (*open lesson*) dengan alasan belum siap untuk diobservasi, (3) masih terbatasnya anggaran yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti dalam pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini memang masih dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran guru model. Jadi untuk para observernya diutamakan guru-guru yang tidak punya jadwal mengajar pada saat yang bersamaan dengan *open lesson* tersebut.

6. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan yang Ditemukan dalam Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Aspek terakhir yang ingin diketahui adalah solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Untuk mendapatkan data ini, dilaksanakan juga wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta wawancara cross check dengan para guru. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan wakil kurikulum:

“Dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini biasanya dilaksanakan dengan cara musyawarah antara tim pengembang LSBS dan warga sekolah agar ditemukan solusi yang tepat. Kemungkinan alternative penyelesaian bagi guru yang belum mau *open lesson* yaitu diberikan pemahaman akan pentingnya *Lesson Study* bagi peningkatan profesional guru dan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Sedangkan untuk observer pelaksanaan LS diutamakan guru-guru yang tidak punya jadwal mengajar pada saat *open lesson* berlangsung dan pemberian tugas pada siswa jika guru yang bersangkutan harus menjadi observer”

Dalam melaksanakan suatu program sekolah tentu saja akan banyak menemui hambatan atau permasalahan. Namun Tim Pengembang sekolah bekerja sama dengan warga sekolah lainnya harus pandai-pandai mencari solusi yang tepat dan bijak dalam mengatasi permasalahan tersebut agar bisa diselesaikan dengan baik. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Bagi guru yang belum mau *open lesson*, tim pengembang selalu memotivasi dan

mendukung agar guru-guru selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Lesson Study* ini untuk meningkatkan mutu guru dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Bpk M. Yamin solusi dari permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan cara yang bijak:

“Karena masih minimnya dana yang tersedia untuk kegiatan lesson ini maka pengaturan jadwal guru model dibuat secara bergilir untuk tiap semester. Dan bagi guru yang belum siap untuk *open lesson* dianjurkan untuk berpartisipasi pada kegiatan berikutnya dan diberikan pemahaman akan pentingnya *Lesson Study* untuk meningkat kemampuan guru dalam praktek pembelajaran di kelas. Sementara observer diutamakan guru-guru yang tidak punya jadwal mengajar. Bagi mereka yang punya jadwal mengajar bersamaan dengan peran mereka sebagai observer maka dianjurkan untuk memberikan tugas kepada siswanya sebelum kegiatan dimulai”.

Salah satu solusi dari masih minimnya dana yang dianggarkan sekolah untuk kegiatan ini adalah dengan mengatur penjadwalan guru-guru yang akan *open lesson* dilaksanakan secara bergilir untuk setiap semesternya, sehingga setiap guru minimal mendapat giliran menjadi guru model satu kali dalam satu tahun. Selain itu para guru yang tergabung dalam kegiatan *Lesson Study* juga diharapkan bisa memilih media yang tidak terlalu menguras dana yang banyak, akan tetapi tetap bisa merancang pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian data hasil wawancara dan pengamatan (observasi), maka dapat dikemukakan temuan penelitian, yaitu: (1) penyelesaian permasalahan jadwal pelaksanaan *open lesson* yang

masih terimplikasi dengan jadwal mengajar guru sebagaimana biasanya, untuk menghindari kekosongan kelas maka dilakukan dengan cara mengutamakan para observer yang tidak mempunyai jadwal mengajar pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan *open lesson*, (2) Selalu memberi motivasi dan dukungan bagi guru yang belum mau *open lesson* dan berangsur-angsur memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan *Lesson Study* untuk meningkatkan profesional guru, (3) pihak sekolah akan selalu berusaha untuk menambah anggaran pada kegiatan *Lesson Study* yang akan datang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Inovasi dalam Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah

- a. Penyusunan program kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah oleh tim pengembang yang kemudian dibahas bersama pada rapat awal tahun pelajaran

Lesson Study adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pencermatan dan pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit (Santayasa Wayan, 2009:4). *Lesson Study* dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program in-service training bagi para

guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik.

Di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah telah dimulai sejak tahun 2011 dengan menggunakan anggaran SSN. Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini atas inisiatif sekolah sendiri dan hanya menggunakan anggaran sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan ini tentunya pihak sekolah harus membuat suatu perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dibuat di awal tahun pelajaran yang diawali dengan pembentukan Tim pengembang LSBS dan perumusan serta penetapan program kerja tim LSBS, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS. Kemudian memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang *Lesson Study* berbasis sekolah melalui sosialisasi atau pelatihan tentang *Lesson Study* berbasis sekolah tersebut kepada semua warga sekolah. Perencanaan dimuat di dalam program kegiatan sekolah yang kemudian disosialisasikan dan dibahas bersama seluruh warga sekolah pada saat rapat awal tahun pelajaran. Di dalam perencanaan ini dibahas juga mengenai anggaran yang akan dialokasikan untuk kegiatan *Lesson Study* dan penentuan orang-

orang yang akan terlibat langsung dalam kegiatan ini, seperti guru model beserta observernya.

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Kaufman dan Hadikumoro dalam Somantri, 2009:1). Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan telah dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan inti, berbagai sumberdaya yang diperlukan, langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Perencanaan biasanya berkenaan dengan perkembangan visi, misi, tujuan dan strategi, alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar (Siana Aliman, 2011:4). Menyusun perencanaan merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses sebelum kita melaksanakan suatu kegiatan, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan biaya atau dana yang memang sangat terbatas untuk itu, sehingga akan memberikan kontribusi yang optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan yang telah

ditetapkan/disepakati pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan (Makawimbang, 2011:194). Dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa-apa yang harus dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau satuan organisasi. Perencanaan oleh sekolah merupakan persiapan yang teliti tentang apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. Dikatakan teliti karena ia harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan kuantitatif dan kualitatif yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.

- b. Pemilihan Guru Buka-Kelas (*open Lesson*) dijadwalkan secara bergilir untuk tiap mata pelajaran

Lesson Study berbasis sekolah (LSBS) adalah salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar yang mencakup semua mata pelajaran dan melibatkan semua guru di sekolah. Dalam penyelenggaraannya, tidak terlepas dari sebuah manajemen

(pengelolaan). Manajemen *Lesson Study* berbasis sekolah merupakan proses kegiatan pengelolaan *Lesson Study* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dengan demikian, *Lesson Study* berbasis sekolah dapat terlaksana dan tujuannya tercapai yaitu peningkatan profesional guru dan kualitas pembelajaran.

Di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan pemilihan guru buka-kelas (*open lesson*) sudah dijadwalkan oleh tim pengembang di awal setiap semester, sehingga hampir setiap guru mendapat giliran untuk menjadi guru model minimal satu kali dalam satu tahun. Jadi kegiatan *Lesson Study* ini menuntut para guru agar siap untuk menjadi guru model dan diobservasi oleh rekan sejawatnya terutama oleh guru-guru mata pelajaran yang serumpun dan kepala sekolah dan wakil kurikulum wajib ikut mendampingi dan memantau setiap guru yang melaksanakan *open lesson*.

Sebelum melaksanakan *open lesson* guru model dan kelompoknya juga harus menentukan kelas yang akan digunakan untuk *open lesson*. Kelas yang diamati harus merupakan kelas yang memang diajar oleh guru model sehari-harinya. Pemilihan semacam ini dilakukan agar guru model tersebut dapat mengenal para siswanya secara dekat, sehingga dia tidak akan mengalami kesulitan untuk merespon beraneka ragam situasi yang terjadi dalam kelas tersebut. Selain itu, kelompok *Lesson Study* yang akan

melaksanakan *open lesson* juga harus membentuk kelompok-kelompok siswa beserta denah tempat duduk serta nomor siswa sebelum mereka melaksanakan *open lesson*. Jumlah yang tepat untuk para siswa dalam satu kelompok adalah 3 sampai 4 orang. Perlu diupayakan juga agar jumlah siswa putra dan putri seimbang dalam tiap kelompok dan pola tempat duduk mereka harus dibuat menyilang. Bila instruksi diberikan dengan tepat, tiap siswa akan memiliki kesempatan besar untuk memperoleh pemahaman yang merata, melalui pengelompokan berdasarkan jenis kelamin campuran daripada kelompok satu gender (IDCJ, 2011:27). Sedangkan pembuatan denah tempat duduk dan nomor siswa dimaksudkan untuk memudahkan para observer mengamati aktivitas siswa dalam *open lesson* dan mencatat fakta riil selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini juga para observer akan mudah mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selama *open lesson* dan mendiskusikan kemungkinan penyebab dan solusinya dalam refleksi.

- c. Melalui *Lesson Study* berbasis sekolah akan menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas.

Salah satu manfaat dari inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan adalah peningkatan kualitas rancangan pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif. Melalui kegiatan

Lesson Study berbasis sekolah ini para peserta mempunyai dua cara dalam merancang perangkat pembelajaran (RPP). Pertama, suatu pembelajaran direncanakan melalui pembahasan bersama diantara para peserta mulai dari awal sampai akhir. Jadi RPP adalah hasil bersama dari semua peserta yang hadir. Kedua, seorang guru model membuat konsep RPP terlebih dahulu dan selanjutnya memberi kesempatan bagi para peserta lain mengkaji konsep tersebut. Dengan melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini, para guru telah merasakan banyak manfaat, yakni; meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya, serta cara melakukan observasi, menguatnya kolegalitas guru dan pengamat selain guru, menguatnya hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dan pembelajaran jangka panjang, meningkatnya motivasi guru untuk selalu mengembangkan diri, meningkatnya kualitas RPP termasuk komponennya, seperti materi ajar, teaching materials, dan strategi pembelajaran.

Ketika merancang perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dilakukam secara kolaboratif atau kerjasama karena *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning*

community. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan strategi atau metode pembelajaran, tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, permasalahan yang dihadapi guru pada setiap satuan pendidikan masing-masing (Rusman,2011:384).

Memang *Lesson Study* banyak menekankan pada pembelajaran di kelas namun dampak kegiatan ini bisa pada aspek yang lain misal; peningkatan sarana pembelajaran, inovasi sekolah, perubahan visi dan misi sekolah, motivasi guru dan pimpinan sekolah, serta muncul aktivitas ekstra kurikuler, dan lain-lain.

Lesson Study berbasis sekolah yang dilakukan secara rutin akan muncul inovasi pada sekolah sehingga dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki citra publik sekolah, kegiatan ini bisa berlangsung dengan baik maka perlu adanya komitmen kepala sekolah dan kemauan guru untuk memperbaiki diri. Selain itu, melalui kegiatan *Lesson Study* yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara pimpinan sekolah dan guru terutama pada saat refleksi (*See*). Saat itulah akan muncul ide-ide untuk menyelesaikan masalah atau memperbaiki sekolah, lalu ditindak lanjuti dengan program yang khusus untuk memecahkan masalah tersebut. Setidaknya ada forum komunikasi antar pimpinan dan

guru atas masalah yang ada di sekolah, walaupun bermula dari masalah pembelajaran di kelas.

2. Inovasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tersebut lebih menarik.

Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2011. Kegiatan ini sudah terjadwal untuk setiap semesternya pada saat pembuatan perencanaan diawal tahun pelajaran. Kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini sudah merupakan program rutin sekolah dan dianggarkan dalam anggaran SSN dan BOS, untuk pelaksanaan *Lesson Study* tahun 2011 dan 2012 dan anggaran BOS untuk pelaksanaan *Lesson Study* tahun 2013. *Lesson Study* berbasis sekolah ini dilaksanakan oleh semua guru bidang studi dan kepala sekolah dengan prinsip kolegalitas, kolaboratif, saling belajar (*mutual learning*), dan berkelanjutan. Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini meliputi tiga tahapan yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Sampai saat ini pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini masih dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar sebagaimana biasanya. Tentunya hal ini akan membawa dampak bagi proses

pembelajaran di sekolah ini, yang berupa terkadang terjadi kekosongan kelas karena guru yang bersangkutan harus menjadi observer pada saat *open lesson* berlangsung. Untuk menghindari hal ini maka pihak sekolah mengambil kebijakan yaitu pihak sekolah juga membuat jadwal para observer untuk setiap mata pelajaran yang akan di *Lesson Study*-kan dan mengutamakan observer adalah guru-guru yang tidak punya jadwal mengajar pada saat *open lesson* berlangsung.

Pelaksanaan *Lesson Study* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru, sekolah dan perguruan tinggi (jika ada kerjasama dengannya). Bagi Perguruan Tinggi (LPTK), dalam pelaksanaan *Lesson Study* mereka dapat menarik dampak positif seperti kemungkinan untuk dapat memperbaiki kurikulum dan implementasinya, serta peningkatan pelayanan kepada sekolah-sekolah, pelayanan klinis pembelajaran, dan menyediakan biro konsultasi sekolah.

Bagi sekolah, *Lesson Study* berbasis sekolah seharusnya dapat memberi dampak positif seperti peningkatan manajemen sekolah, peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta terbentuknya kemungkinan kerjasama dengan perguruan tinggi (LPTK) dalam kegiatan lainnya.

Salah satu dampak dari pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan adalah guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan inovatif. Pembelajaran yang inovatif perlu didukung oleh berbagai sumber dan media pembelajaran. Bagian ini sering kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan sejumlah alasan yang lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak jenis sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan.

Dengan melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini, para guru telah merasakan banyak manfaat, yakni; guru bisa saling berkolaboratif dalam merancang perencanaan pembelajaran, sehingga dengan adanya *sharing* pendapat antara berbagai guru dengan berbagai pengalaman tentang belajar dan pembelajaran maka tentu akan dapat menghasilkan perencanaan atau rancangan pembelajaran yang lebih berkualitas dan inovatif. Melalui kolaborasi ini juga akan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya, penggunaan metode dan media yang tepat, serta cara melakukan observasi, menguatnya

kolegalitas guru dan pengamat selain guru, menguatnya hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dan pembelajaran jangka panjang, meningkatnya motivasi guru untuk selalu mengembangkan diri, meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara pimpinan sekolah dan guru terutama pada saat refleksi (*See*). Saat itulah akan muncul ide-ide untuk menyelesaikan masalah atau memperbaiki sekolah, lalu ditindak lanjuti dengan program yang khusus untuk memecahkan masalah tersebut.

- b. Melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah maka akan terjalin kerjasama yang baik dan saling belajar (*mutual learning*) antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), dengan melaksanakan *Lesson Study* ini maka kepala sekolah dan guru akan mempunyai waktu yang banyak untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran dalam membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Kepala sekolah dapat lebih sering mengobservasi para guru melalui kegiatan *do*. Dan melalui wadah ini juga mereka tidak akan merasa terbebanani untuk saling bekerja sama dan sharing pendapat dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, guru-guru terlihat semakin kreatif dan inovatif dalam

mempersiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Guru juga semakin percaya diri melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran sudah didesain bersama-sama pada saat *plan*. Motivasi peserta didik untuk belajar pun semakin tinggi karena model pembelajaran yang menyenangkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi tadi, peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran pada setiap sesi pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah juga sangat bergantung pada peran kepala sekolah. Dalam mendukung kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah, kepala sekolah yang bersangkutan harus dapat: (1) berperan sebagai penggerak, motivator, dan koordinator secara keseluruhan, (2) Mengatur jadwal pelaksanaan *Lesson Study* agar tidak mengganggu tugas guru, sekaligus mengatur pelaksanaan *Lesson Study* untuk tiap rumpun mata pelajaran, (3) memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan *Lesson Study*.

Selain itu, dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah juga perlu memperhatikan beberapa hal, misalnya: (1) Banyaknya guru tiap rumpun bidang studi minimal tiga orang, (2) Jadwal pelajaran diatur sedemikian rupa, sehingga pada pelaksanaannya, *Lesson Study* berbasis sekolah ini tidak

mengganggu tugas guru, dan (3) Sekolah sebaiknya meminta bantuan guru senior atau dosen dari suatu perguruan tinggi pada setiap bidang rumpun mata pelajaran sebagai koordinator.

- c. Guru dapat melaksanakan *Open lesson* secara terjadwal untuk tiap mata pelajaran.

Kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 ini didukung dengan antusias dan positif oleh warga sekolah. Hal ini mereka tunjukkan dengan bersedianya menjadi guru model dan observer pada saat pelaksanaan di kelas (*Do*). Sedangkan untuk pemilihan guru-guru yang akan *open lesson* sudah terjadwal seiring dengan perencanaan kegiatan *Lesson Study* ini. Setelah jadwal tersebut dibagikan maka masing-masing Tim *Lesson Study* akan mengkonfirmasi kepada tim pengembang kapan mereka akan melaksanakan *open lesson*. Setelah itu kegiatan ini dilanjutkan dengan tahapan refleksi, dimana guru model dan para observer akan berkumpul bersama untuk merefleksi pembelajaran yang telah mereka laksanakan secara bersama-sama. Kegiatan ini dipandu oleh kepala sekolah, yang diawali dengan penyampaian kesan oleh guru model dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap pembelajaran oleh para observer. Dalam tahapan refleksi ini para observer tidak boleh memojokkan guru model yang telah melaksanakan pembelajaran yang mereka rancang secara bersama-sama dalam sesi plan. Observer dianjurkan untuk merefleksi bagaimana tingkah

laku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan *open lesson* berikutnya.

Dalam pelaksanaan *open lesson* guru dituntut supaya kreatif dan inovatif menciptakan strategi penyampaian materi dengan model-model pembelajaran yang sudah dirancang secara kolaboratif oleh Tim *Lesson Study* pada saat perencanaan (*plan*). Pada saat *open lesson* para observer bertugas mengamati tingkah laku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini nanti bisa dibahas secara bersama-sama pada saat refleksi (*See*).

Dalam *open lesson* ada dua hal utama yang perlu diamati: (1) Apakah setiap siswa benar-benar mengikuti pelajaran, dan (2) bagaimana kualitas pembelajaran siswa (IDCJ, 2011:35). Pada saat mengamati suatu pelajaran, pengamat harus memperhatikan apakah ada siswa yang terlihat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan mengapa dia seperti itu. Informasi yang berkenaan dengan hal ini harus dicatat dalam lembar pengamatan. Selanjutnya apakah kelas yang sedang *open lesson* tersebut menjamin pemahaman dan pembelajaran siswa dengan baik.

Selama *open lesson* berlangsung para pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat apalagi terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Fokus pengamatan mereka bukan pada penampilan

guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrument yang telah disepakati pada tahap perencanaan (*plan*). Hasil pengamatan guru misalnya ada siswa dalam satu kelompok tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok pemecahan soal. Guru harus mencari sebab diamnya sang siswa: apakah diam karena tidak paham, atau karena sebab lain. Bisa saja siswa tersebut segan berdiskusi karena teman satu kelompoknya hanya dia yang laki-laki, selebihnya perempuan. Jika hal seperti ini terjadi, maka untuk perbaikan pelaksanaan *open lesson* selanjutnya sebaiknya dalam pembagian kelompok masalah jenis kelamin juga harus dipertimbangkan dan juga agar ada perubahan anggota kelompok setiap beberapa kali pelajaran. Tujuannya agar siswa bisa akrab kepada semua teman satu kelas, sehingga mereka bisa berdiskusi dengan baik.

Dengan melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah memberi kesempatan nyata kepada para guru untuk menyaksikan pembelajaran (*teaching*) dan pemelajaran atau proses belajar siswa (*learning*) di ruang kelas. *Lesson Study* membimbing guru untuk memfokuskan diskusi-diskusi mereka pada perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas.

Dengan menyaksikan praktek praktik pembelajaran yang sebenarnya di ruang kelas, guru-guru dapat mengembangkan

pemahaman atau gambaran yang sama tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif, yang pada gilirannya dapat membantu siswa memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Karakteristik unik yang lain dari *Lesson Study* adalah bahwa *Lesson Study* menjaga agar siswa selalu menjadi detak jantung kegiatan pengembangan profesi guru. *Lesson Study* memberi kesempatan pada guru untuk dengan cermat meneliti proses belajar serta pemahaman siswa dengan cara mengamati dan mendiskusikan praktik pembelajaran di kelas. Kesempatan ini juga memperkuat peran guru sebagai peneliti di dalam kelas. Guru membuat hipotesis (misalnya, jika kami mengajar dengan cara tertentu, anak-anak akan belajar) dan mengujinya di dalam kelas bersama siswanya. Kemudian guru mengumpulkan data ketika melakukan pengamatan terhadap siswa selama berlangsungnya pelajaran dan menentukan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak di kelas.

3. Inovasi dalam Evaluasi Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Evaluasi pembelajaran dirancang secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran yang serumpun pada saat pembuatan rencana pembelajaran.

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajarannya.

Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maksud dan tujuan evaluasi adalah menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Bagaimanapun, penetapan proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk tujuan yang akan dicapai oleh siswa, media pembelajaran, teknika pendekatan dalam pembelajaran, bahkan sifat efektif seorang guru memerlukan evaluasi. Dimana evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan (Sagala Syaiful, 2012:164).

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini evaluasi dilaksanakan setiap kali melaksanakan *open lesson*. Yang mana model-model evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah dirancang secara kolaboratif oleh guru-guru mata pelajaran yang serumpun pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, agar memudahkan guru model melaksanakan pembelajarannya pada saat *open lesson* maka guru model diperbolehkan membuat konsep rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum tahapan

plan. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai hak guru model dan kepemilikan atas rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam tahapan *plan* guru model selanjutnya memberi kesempatan bagi rekan sejawatnya yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran yang serumpun untuk memberi saran dan masukan demi kesempurnaan rancangan pembelajaran yang akan mereka laksanakan bersama pada saat *open lesson* nantinya. Saran dari para peserta lain ini dianjurkan meliputi seluruh komponen rencana pembelajaran termasuk model evaluasi dan rubric penilaiannya. Dengan adanya kolaborasi seperti diharapkan proses pembelajaran beserta penilaian melalui kegiatan Lesson Study berbasis sekolah ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran serta kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

- b. Guru melaksanakan evaluasi pembelajarann pada setiap *open lesson*.

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Carolina Yeinshia, 2012: 83). Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.

Dalam pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran pada saat *open lesson*. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi selama proses pembelajaran adalah evaluasi yang digunakan untuk melacak dan memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan. Evaluasi sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif bersifat diagnostis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan siswa. Evaluasi formatif ini dapat diadakan setiap saat, dalam arti evaluasi ini dapat dilaksanakan pada saat penyajian pelajaran pada saat *open lesson*, guru model setiap saat dapat berhenti sebentar, untuk mengajukan pertanyaan yang menyangkut materi yang baru disajikan. Tujuan evaluasi formatif untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru model dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlampau sulit.

Dengan demikian mudah bagi guru untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para siswa, dapat mengadakan penekanan-penekanan pada bagian tertentu serta pengayaannya. Di sini fungsi utama dari evaluasi formatif adalah mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan bersama-sama dalam *open lesson*. Namun, pada saat yang sama guru harus pula menentukan apakah pekerjaan tersebut tepat guna tau tidak. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru juga mengadakan evaluasi sumatif.

- c. Guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan (Carolina Yeinshia, 2012: 83). Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (*measurement*) dan evaluasi (*evaluation*) karena kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini guru model selalu melaksanakan evaluasi atau penilaian pada siswa setiap melaksanakan melaksanakan *open lesson*. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran melalui *Lesson Study* ini, tergabung dalam tim yang akan open lesson selalu merancang kegiatan siswa secara berkelompok dan individu sehingga melalui *open lesson* ini guru model juga bisa memberikan penilaian secara kelompok maupun individual, secara lisan maupun tertulis.

Tujuan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini. Evaluasi selalu dilakukan baik itu setelah berakhirnya pelajaran pada saat *open lesson* maupun berakhirnya satu tema yang telah dipelajari. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan metode evaluasi bervariasi atau berbeda-beda. Dengan tujuan agar siswa tidak merasa monoton dan bisa bersemangat pada saat melakukan evaluasi pembelajaran. Yang

nantinya diharapkan dapat mengikuti evaluasi pembelajaran dengan serius.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini maka Tim Pengembang sekolah juga melaksanakan suatu evaluasi yaitu dengan cara merangkum hasil refleksi para observer dari setiap mata pelajaran pada setiap *open lesson*. Hasil evaluasi para observer dianalisis, apakah hasil pengamatan para observer tersebut benar-benar bisa digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan cara curah pendapat antara guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan *Lesson Study* ini. Dari hasil evaluasi ini dapat dibuat rencana baru yang merupakan solusi tindak lanjut untuk perbaikan kualitas pelaksanaan *Lesson Study* selanjutnya. Evaluasi ini dilaksanakan untuk memantau sejauh mana dampak dari pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah yang telah dilaksanakan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Prosedur pelaporan hasil evaluasi berupa dokumen laporan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah pada setiap akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi dijadikan *feedback* perencanaan penyelenggaraan *Lesson Study* berbasis sekolah pada tahun berikutnya.

4. Inovasi dalam Kepengawasan Inovasi Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Kepengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah dilakukan dengan cara penilaian atau pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang akan ditampilkan dalam *open lesson*.

Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*) memiliki peran yang sangat penting. Dalam fungsi perencanaan, inti dasarnya adalah menetapkan mengenai apa yang harus dicapai pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai, dicari faktor penyebabnya. Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui (Sisawnto, 2005:4). Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*).

Sebelum Tim *Lesson Study* melaksanakan *Open lesson* di dalam kelas, maka mereka harus melakukan perencanaan (*plan*) terlebih dahulu secara bersama-sama. Dalam perencanaan ini

dibahas mengenai perangkat pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang akan ditampilkan, media pembelajaran, lembar observasi dan penentuan kelas untuk *Open lesson* serta kapan *open lesson* tersebut akan mereka laksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) diketahui bahwa sebelum kelompok *Lesson Study* dari rumpun mata pelajaran tertentu akan melaksanakan *Open lesson* maka mereka akan mengkonfirmasi hal ini kepada kepala sekolah terlebih dahulu. Dan kepala sekolah akan memeriksa kesiapan administrasi perangkat pembelajaran Tim tersebut, seperti RPP dan komponen-komponenya, lembar observasi, denah tempat duduk siswa serta penentuan kelas yang akan *open lesson*.

- b. Kepengawasan terhadap pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil dengan cara ikut aktif dalam setiap tahapan *Lesson Study*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah dan wakil kurikulum SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan sejak dilaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini selalu aktif dalam setiap tahapan *Lesson Study*. Dalam hal ini kepala sekolah dan wakil selalu memotivasi para guru agar senantiasa dan membiasakan diri melaksanakan kegiatan *Lesson Study* ini untuk perbaikan kualitas praktek pembelajaran di kelas dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru dalam profesinya.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Anthony, Dearden dan Bedford dalam Sagala Syaiful (2012:146) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi *input*, proses, dan *output* bahkan *outcome*. Dalam konteks pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum terhadap setiap tahapan dari *Lesson Study*, apakah setiap tahapan tersebut sudah dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap secara maksimal dapat dicapai.

5. Dampak Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Para guru menjadi terbiasa berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran.

Lesson Study ditopang tiga pilar kegiatan, yakni *plan* (perencanaan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksikan). *Plan*

bertujuan merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2009:6). Perencanaan diawali dengan analisis permasalahan dalam pembelajaran. Masalah itu kemudian dibahas bersama-sama guru, hingga melahirkan lesson plan, teaching materials, berupa media pembelajaran, lembar kerja siswa dan metode evaluasi. Fokus diskusi pada materi ajar, teaching materials, dan strategi pembelajaran. Diskusi mendorong lahirnya kolegalitas dan iklim saling belajar antara sesama guru.

Tahap *plan* juga dilakukan untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan oleh guru model pada tahapan *do*. Artinya, RPP merupakan hasil pembahasan bersama, sehingga para guru ketika melakukan observer tidak lagi mempersoalkan hal-hal yang sudah disepakati bersama dalam RPP. RPP yang disusun bersama diharapkan kualitasnya lebih baik jika dibandingkan RPP yang dikembangkan secara individual.

Berkembangnya pengetahuan guru bisa juga didapat saat ia menjadi pengamat (observer), atau melaksanakan tahap *do*. Tahapan *do* atau pelaksanaan adalah menerapkan apa yang sudah direncanakan. Biasanya, dalam perencanaan telah disepakati siapa

yang akan mengimplimentasikan pembelajaran, atau biasa disebut guru model.

Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat. Apalagi terlibat aktivitas pembelajaran. Keberadaan para pengamat di dalam ruangan kelas disamping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk bisa belajar. Pengamat bukan melakukan evaluasi terhadap guru model. Observer mengamati respons dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Latar belakang para observer yang berbeda ini tentunya memunculkan variasi hasil pengamatan. Temuan hasil observasi yang beragam tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara lebih produktif sehingga masing-masing guru mampu mendapatkan pengetahuan pembelajaran yang lebih komplit.

Apa yang jadi pengamatan dalam pembelajaran dibahas dalam tahapan refleksi (*See*). Pada refleksi, yang dilakukan sesuai pembelajaran, guru dan pengamat mendiskusikan hasil pelaksanaan. Diskusi dipandu oleh moderator yang sudah ditunjuk. Refleksi dimulai dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesan saat pembelajaran. Setelah itu para pengamat diminta berkomentar berkenaan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kritik dan saran para pengamat disampaikan secara bijak, bukan untuk mengevaluasi guru model.

Tarya (Depdiknas, 2009:20) mengemukakan bahwa *Lesson Study* merupakan jembatan sukses sekolah membenahi kualitas guru. Dengan cara *Lesson Study* antusias guru dalam mengajar memang bagus. Mereka bisa berdiskusi, menyusun bersama rencana pelaksanaan pembelajaran untuk *Open lesson*. Selanjutnya Suryaman (Depdiknas, 2009:21) menyatakan bahwa dampak penerapan *Lesson Study* dirasakan juga dalam melaksanakan tugas pembinaan terhadap guru. Sebelum kehadiran *Lesson Study*, guru banyak yang takut menjadi guru model, takut diamati, dan takut kelemahannya diketahui guru lain. Namun setelah terbiasa melaksanakan kegiatan *Lesson Study* guru selalu siap untuk diamati.

- b. Melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah memberi kesempatan pada guru untuk mengkaji cara dan proses belajar serta aktivitas siswa secara cermat.

Dengan melaksanakan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah secara rutin, maka akan memberi kesempatan kepada para guru untuk mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta aktivitas siswa di kelas yang sedang *open lesson*. Karena fokus *Lesson Study* itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan kegiatan belajar dan kegiatan berpikir

siswa, bukan pada kegiatan guru. Oleh sebab itu, aktivitas *Lesson Study* sesungguhnya bukan menyalahkan guru atau mengkritik kesalahan guru. Di dalam *Lesson Study* guru perlu mencari bukti bahwa siswa memang belajar, termotivasi, dan berkembang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, guru dapat melihat pembelajarannya sendiri melalui tanggapan siswa. Untuk memperoleh respon siswa tersebut, pertanyaan yang dapat diajukan antara lain: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru model? Apakah siswa tertarik untuk belajar?

Ketika kita bertindak sebagai observer dan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dalam *open lesson* kita hendaknya fokus pada aktivitas siswa bukan pada pengajaran guru, karena kita kita melaksanakan pelajaran tersebut bagi siswa dan tujuan kita adalah agar semua siswa memahami pelajaran. Jika kita melihat dari cara guru mengajar saja, maka kita tidak akan dapat menemukan masalah yang nyata dalam pelajaran tersebut. Kita hanya akan melihat apakah guru tersebut memiliki keterampilan mengajar yang baik. Tentu saja, jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, mungkin saja siswa akan dapat memahami pelajaran dengan mudah. Namun, itu tidak selalu benar. Bahkan jika keterampilan mengajar guru sudah baik, masih banyak siswa yang mungkin mengalami kesulitan selama pelajaran. Oleh karena

itu, kita harus memberikan fokus kita yang utama kepada pembelajaran siswa, untuk melihat apakah mereka dapat memahaminya atau tidak.

Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa dan menemukan bahwa beberapa siswa tidak memahami pelajaran dengan baik, maka kita kemudian harus mencoba untuk mengidentifikasi masalah atau penyebabnya. Di sini sangat penting bagi kita untuk dapat menganalisis situasi pembelajaran siswa yang sebenarnya secara seksama. Misalnya, jika kita mengetahui bahwa ada seorang siswa yang tidak memahami pelajaran dengan baik, kita dapat meninjau kepada gerak-geriknya sepanjang pelajaran dan situasi dalam kelas: “ Apakah dia mendengarkan penjelasan guru model dengan seksama” “Apakah dia mencatat ketika guru model menulis hal-hal yang penting di papan tulis?” “Apakah dia ikut serta dalam kerja kelompok dan bagaimana keikutsertaannya itu?” “kapan dia mulai kehilangan ketertarikannya dalam pelajaran?” “Ketika itu, apa yang guru model lakukan?” dll. Dengan mengamati situasi pelajaran secara rinci, kita mungkin saja dapat menemukan masalah pelajaran yang sesungguhnya. Sebagai contoh, mungkin penjelasan kita terlalu abstrak untuk siswa pahami, atau tulisan kita terlalu kecil untuk mereka baca, atau dia tidak bisa ikut serta dalam diskusi kelompok, karena dia satu-satunya siswa laki-laki dalam kelompok tersebut.

- c. Guru dapat melihat hasil pembelajarannya sendiri melalui respon siswa dan tanggapan para kolega.

Dengan melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini guru-guru di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan merasakan banyak manfaatnya, antara lain memberi kesempatan kepada guru yang melaksanakan *open lesson* untuk melihat hasil pembelajarannya sendiri melalui respon siswa dan tanggapan para koleganya. Karena data yang diberikan para observer dalam tahapan refleksi (See) akan menjadi “cermin” bagi guru yang melaksanakan *open lesson* tersebut. Selama *open lesson* berlangsung para observer dapat mengamati tingkah laku atau aktivitas siswa, misalnya; mencatat kegiatan diskusi dalam kelompok kecil, menghitung jumlah siswa yang akan tangan, atau mencatat pertanyaan dan jawaban guru. Guru yang melaksanakan *Lesson Study* (guru model) dapat pula meminta kepada kolega (observer) untuk mencatat interaksi siswa, misalnya; difokuskan pada interaksi siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta menilai karya mereka. Dengan cara ini, guru dapat melihat bagaimana siswa mengalami pembelajaran yang efektif.

Di dalam *Lesson Study*, guru perlu mencari bukti bahwa siswa memang belajar, termotivasi, dan berkembang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, guru dapat melihat pembelajarannya melalui tanggapan siswa. Untuk memperoleh respon siswa

tersebut, pertanyaan yang dapat diajukan adalah: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah siswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide siswa lainnya? Secara singkat, ada 5 hal penting terkait dengan data siswa yang perlu dikumpulkan, yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran (Santyasa Wayan, 2009:10).

6. Permasalahan yang Ditemukan dalam Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Jadwal pelaksanaan *Open lesson* masih dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru sebagaimana biasanya.

Keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ini sangat bergantung pada peran kepala sekolah yang bersangkutan. Seorang kepala sekolah pada sekolah pelaksana *Lesson Study* harus dapat berperan sebagai penggerak, motivator, dan koordinator secara keseluruhan. Selain itu sebelum pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah berlangsung kepala sekolah seharusnya dapat menagatur jadwal pelajaran agar pelaksanaan *Lesson Study* tersebut tidak mengganggu tugas guru, sekaligus mengatur pelaksanaan *Lesson Study* untuk tiap rumpun mata pelajaran. Untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah terlaksana dan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan,

kepala sekolah juga harus selalu memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan *Lesson Study* tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian, SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan belum membuat jadwal khusus dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini. Karena keterbatasan dana yang dianggarkan pihak sekolah menjadi salah satu penyebab jadwal pelaksanaan *open lesson* di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini masih terimplikasi dengan jadwal mengajar sebagaimana biasanya. Hal ini tentunya terkadang bisa mengganggu jam mengajar para observer dan juga menyebabkan tidak semua guru bisa menjadi observer pada saat *open lesson* berlangsung. Sehingga menyebabkan guru yang punya pada jadwal mengajar bersamaan dengan pelaksanaan *open lesson* teman sejawatnya, terpaksa harus memberi tugas kepada siswanya di kelas yang bersangkutan.

- b. Masih ditemukan guru yang hingga saat ini belum siap menjadi guru model (*open lesson*).

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya: (1) banyaknya guru tiap rumpun bidang studi di sekolah yang bersangkutan minimal tiga orang, (2) jadwal pelajaran diatur sedemikian rupa, sehingga pada pelaksanaannya, *Lesson Study*

berbasis sekolah ini tidak mengganggu tugas guru, (3) apabila memungkinkan, sekolah sebaiknya meminta bantuan guru senior atau dosen dari suatu perguruan tinggi pada setiap rumpun mata pelajaran sebagai koordinator.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan, walaupun pihak sekolah sudah melaksanakan sosialisasi tentang *Lesson Study* diawal tahun pelajaran dan menganggarkan dana sekolah untuk kegiatan *Lesson Study* ini, serta beberapa guru telah dipanggil untuk mengikuti pembekalan *Lesson Study* dalam tahun 2009 dan 2010 di LPMP propinsi Bengkulu, Namun sampai saat ini masih ada ditemui guru yang belum siap menjadi guru model. Berdasarkan hasil wawancara alasan yang bersangkutan antara lain adalah karena tidak ada teman sejawat yang serumpun. Selain itu juga karena yang bersangkutan belum siap untuk diobservasi oleh rekan-rekan sejawat.

- c. Masih terbatasnya anggaran yang disediakan pihak sekolah untuk kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah

Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru belajar dan mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar siswa (Santayasa Wayan, 2009: 2). Agar hal ini terjadi, sekolah perlu menciptakan suatu yang mampu memfasilitasi para guru untuk

melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan strategi-strategi mengajar secara sistematis, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan perolehan belajar. Salah satu strategi yang dianggap mampu mengatasi permasalahan ini adalah melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

Setelah beberapa guru SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan mengikuti pembekalan *Lesson Study* yang dilaksanakan oleh LPMP propinsi Bengkulu dalam tahun 2009 dan 2010. Kemudian dilanjutkan dengan diikutsertakannya kepala sekolah ini dalam Diklat *Lesson Study* di Yogyakarta tahun 2011. Maka dalam ini juga SMP Negeri 10 Bengkulu melaksanakan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah atas inisiatif sendiri dan kegiatan ini hanya dianggarkan dari dana sekolah. Dengan dana yang masih terbatas tentunya pihak sekolah melaksanakan kegiatan ini hanya terbatas untuk warga sekolah saja dan baru mampu mengundang pengawas mata pelajaran atau pengawas dari Dinas Dikpora kabupaten sebagai observer atau narasumber dalam sosialisasi mengenai *Lesson Study*.

7. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan yang Ditemukan dalam Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

- a. Mengutamakan para observer yang tidak mempunyai jadwal mengajar pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan *Open lesson*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) bahwa pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah (*open lesson*) yang masih terimplikasi dengan jadwal mengajar guru sebagaimana biasanya, menyebabkan hal ini terkadang mengganggu jam mengajar para observer. Untuk menghindari seringnya terjadi kekosongan kelas karena guru yang bersangkutan harus menjadi observer pada saat *open lesson*, maka guru yang menjadi observer diutamakan mereka yang tidak punya jadwal mengajar pada saat pelaksanaan *open lesson*. Untuk kesuksesan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah yang akan datang pihak sekolah sudah komitmen untuk membuat jadwal khusus pelaksanaan *Lesson Study* agar tidak mengganggu tugas guru sebagaimana biasanya.

Menurut Suhadi (Suhadinet.wordpress.com) untuk kesuksesan pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya; banyaknya guru untuk tiap rumpun mata pelajaran minimal 3 orang, jadwal

pelajarannya diatur sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan *Lesson Study* tidak mengganggu tugas guru, dan sebaiknya bekerjasama dengan guru senior atau dosen dari perguruan tinggi pada setiap rumpun mata pelajaran sebagai koordinator.

- b. Selalu memberi motivasi dan dukungan bagi guru yang belum mau *Open lesson* dan berangsur-angsur memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan *Lesson Study* untuk meningkatkan profesional guru.

Walau *Lesson Study* berbasis sekolah ini telah dilaksanakan beberapa tahun di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini, namun masih saja ditemukannya guru yang sampai saat ini belum siap untuk *open lesson* dalam kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini. Berkenaan dengan hal ini maka tentunya pihak sekolah harus mengambil sikap agar hal ini bisa diatasi dengan baik. Dalam mengatasi masalah ini pihak sekolah selalu memotivasi warga sekolah terutama guru agar menjadikan *Lesson Study* sebagai suatu kebiasaan, sehingga berdampak baik bagi peningkatan mutu guru yang bermuara pada peningkatan kualitas hasil pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Untuk guru guru yang masih enggan atau belum siap untuk *open lesson* selalu diberikan dukungan dan motivasi agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Lesson Study* ini, serta secara perlahan diberikan pemahaman tentang pentingnya

melaksanakan kegiatan *Lesson Study*, baik bagi peningkatan mutu guru maupun peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi hal ini pihak sekolah juga sudah menyampaikan usulan ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Bengkulu Selatan untuk menambah kekurangan guru dari berbagai mata pelajaran, seperti; guru Pkn, Seni Budaya, dan TIK yang sampai saat ini belum mencukupi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan maksud dan tujuan penelitian yang diharapkan, akan tetapi penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian terutama dari segi waktu. Karena pada waktu penelitian, peneliti juga disibukkan dengan pekerjaan sebagai guru kelas IX yang mana pada saat itu Sekolah Menengah Pertama sedang melaksanakan ujian sekolah dan ujian nasional, sehingga yang menjadi responden pada penelitian ini juga disibukkan dengan kegiatan tersebut.
2. Keterbatasan referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, maka penulis sedikit mengalami kesulitan dalam mencari teori pendukung dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku di sekolah. Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang dibuat secara kolaboratif oleh guru-guru mata pelajaran yang serumpun yang tergabung dalam kelompok *Lesson Study* yang akan tampil. Perencanaan ini meliputi pembuatan rancangan pembelajaran, pemilihan guru yang akan *open lesson* dan pemilihan kelas yang akan *open lesson*.

Kedua, dengan adanya program pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 ini maka para guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, terjalin kerjasama yang baik dan saling belajar antar guru dan kepala sekolah serta guru dapat melaksanakan *open lesson* secara terjadwal.

Ketiga, dalam melaksanakan suatu program pembelajaran tentunya evaluasi sangat diperlukan untuk menjamin keterlaksanaan program tersebut sesuai dengan rencana. Evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini dirancang secara kolaboratif oleh guru-guru

mata pelajaran yang serumpun sehingga menghasilkan metode evaluasi yang bervariasi. Evaluasi ini dilaksanakan dalam setiap pelaksanaan *open lesson*.

Keempat, pengawasan terhadap suatu program juga sangat diperlukan untuk memantau sejauh mana program tersebut bisa terlaksana dengan baik. Pengawasan terhadap kegiatan LSBS ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara menilai dan memeriksa kesiapan administrasi pembelajaran kelompok *Lesson Study* sebelum *open lesson* dan ikut aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan *Lesson Study* yaitu plan, do, dan see.

Kelima, banyak dampak yang telah dirasakan setelah melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini, antara lain guru menjadi terbiasa berkolaboratif dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran serta para guru dapat dengan cermat mengkaji aktivitas belajar siswa ketika menjadi observer dan belajar dari pembelajaran sendiri melalui respon siswa dan tanggapan para kolega pada saat refleksi pembelajaran.

Keenam, dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini masih ditemui berbagai permasalahan, yaitu; belum adanya jadwal khusus pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah, masih ditemui guru yang belum mau *open lesson* dan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini masih terbatas.

Dan yang terakhir, untuk keberhasilan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah yang akan datang pihak sekolah akan berusaha membuat jadwal khusus untuk pelaksanaan LSBS dan akan selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada seluruh warga sekolah agar membudayakan *Lesson Study* dalam usaha meningkatkan mutu guru dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini maka diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi kepala sekolah atau tim pengembang diharapkan bisa menjadi acuan dalam menginovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah: Pertama, inovasi perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan yang disusun secara kolaboratif akan lebih inovatif.

Kedua, para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik.

Ketiga, inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan ini dilaksanakan pada setiap *open lesson* dan menggunakan metode evaluasi yang bervariasi.

Keempat, inovasi kepengawasan terhadap kegiatan *Lesson Study* ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara menilai dan memeriksa kesiapan administrasi pembelajaran kelompok *Lesson Study* sebelum *open*

lesson dan ikut aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan *Lesson Study* yaitu plan, do, dan see.

Kelima, dampak yang telah dirasakan setelah melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini, antara lain guru menjadi terbiasa berkolaboratif dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran serta peningkatan kualitas perangkat pembelajaran itu sendiri dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Keenam, dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah ini masih ditemui berbagai permasalahan, yaitu; belum adanya jadwal khusus pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah, masih ditemui guru yang belum mau *open lesson* dan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini masih terbatas.

Ketujuh, untuk keberhasilan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah yang akan datang pihak sekolah akan berusaha membuat jadwal khusus untuk pelaksanaan LSBS dan akan selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada seluruh warga sekolah agar membudayakan *Lesson Study*

C. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian yang dikemukakan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut; Pertama, tim pengembang hendaknya membuat inovasi perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang memang benar-benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini

yaitu salah satunya untuk mengadakan perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

Kedua, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah sebaiknya dilaksanakan dengan jadwal khusus sehingga tidak mengganggu tugas guru yang menjadi observer pada saat open lesson berlangsung dan semua guru bisa menjadi observer.

Ketiga, hasil evaluasi terhadap pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah hendaknya juga dianalisa bersama-sama rekan satu tim agar segera dapat ditindaklanjuti. Dan untuk kesuksesan pelaksanaan *Lesson Study* ini hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan para pakar atau perguruan tinggi sebagai narasumber atau koordinator.

Keempat, dalam melakukan kepengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya melibatkan para pakar pendidikan agar kepengawasan tersebut bisa dilaksanakan dengan cara yang bervariasi atau inovatif.

Kelima, Untuk mencapai keberhasilan dalam menginovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan atau *workshop* tentang *Lesson Study* secara rutin setiap tahun agar semua warga sekolah lebih memahami hakekat dari pelaksanaan *Lesson Study* itu sendiri, dan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini pun akan membawa dampak yang bagus terhadap guru dan pembelajarannya.

Keenam, untuk menghindari permasalahan dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya pihak sekolah atau tim pengembang berpedoman pada buku panduan dan bekerjasama dengan para pakar pendidikan.

Ketujuh, dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya menggunakan sikap yang bijak dan dimusyawarahkan bersama-sama warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah Chaedar, 2002, *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian kualitatif*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Carolina, 2012, *Inovasi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Multiple Intelligence di TK Islam Terpadu Auladuna Bengkulu*, Program Pasca Sarjana FKIP UNIB, Bengkulu.
- Direktorat Tenaga Kependidikan dan Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Modul; Lesson Study*.
- DePorter, Reardon dan Nourie, 2005. *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Kaifa, Bandung.
- Depdiknas, 2006. *Panduan manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Pembinaan SMP, Jakarta
- Emelia Emi, 2009, *Menulis Tesis dan Desertasi*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan CV. Alfabeta, Bandung.
- Deprizal Gustom, 2012. *Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Pengelolaan Siswa*. Program Pasca Sarjana FKIP UNIB, Bengkulu.
- International Development Center of Japan, 2011, *Modul; Panduan untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah*
- International Development Center Of Japan, 2011, *Modul; Panduan untuk Peningkatan Proses Belajar Mengajar*.
- International Development Center of Japan, 2011, *Modul; Buku Petunjuk Guru untuk Pembelajaran yang lebih baik*.
- Muhsyi Abdullah, 2012, *Inovasi manajemen Kelas bahasa inggris*, Program Pasca Sarjana FKIP UNIB, Bengkulu.
- Mulyasana Dedy , 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pajaruddin, 2011. *Inovasi Kinerja Guru Bersertifikasi Pendidik*. Program Pasca Sarjana FKIP UNIB, Bengkulu.

- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Rusman , 2011, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sasongko, Rambat Nur, 2012. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan*, Program Pasca Sarjana, Universitas Bengkulu.
- Sasongko, Rambat Nur, 2012. *Implementasi Lesson Study Melalui Supervisi Akademik*. Bengkulu: Bahan Pelatihan Pengawas: Melalui Implementasi *Lesson Study* untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, 19 Desember 2012.
- Sasongko, Rambat Nur dkk, 2011. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, Program Pascasarjana FKIP, Universitas Bengkulu.
- Sagala Syaiful, 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Santyasa Wayan, 2009. *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*. Makalah. Disajikan dalam “Seminar Implementasi *Lesson Study* dalam Pembelajaran bagi Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, di Nusa Penida, 24 Januari 2009.
- Satori dan Komariah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Somantri Manap, 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Program Pascasarjana FKIP, Universitas Bengkulu.
- Siana Aliman, 2011. *Perspektif Perencanaan Pendidikan*. Program Pascasarjana FKIP, Universitas Bengkulu.
- Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhadinet.wordpress.com. *Lesson Study berbasis sekolah (LSBS)*, diunduh tanggal 30 Mei 2013, 5:55 PM.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Uno dan Mohamad, 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta.

Ula Shoimatul, 2013. *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Berlian, Jogjakarta.

Widoyoko Eko Putro, 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yamin Martinis, 2011, *Paradigma Baru pembelajaran*, Gaung Persada, Jakarta.

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Wawancara

Judul : Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Responden :

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek /Responden
1.	Bagaimanakah inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> Berbasis sekolah?	Inovasi perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.	Menyusun perencanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah yang inovatif. Menyusun perencanaan kegiatan <i>Open Lesson</i> yang inovatif Menyusun perencanaan pembelajaran dan pembiayaan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan perencanaan untuk mengelola pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah dibuat? 2. Bagaimana perencanaan tersebut dibuat? 3. Dimana perencanaan tersebut dibuat? 4. Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? 5. Apa saja yang direncanakan? 6. Bagaimanakah pemilihan guru untuk <i>Open Lesson</i>? 7. Persiapan apa saja yang diperlukan untuk <i>Open Lesson</i>? 8. Dari mana biaya kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah tersebut? 9. Bagaimana kualitas perencanaan pembelajaran yang dibuat melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah? 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru

2.	Bagaimanakah inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?	Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah	Melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah yang inovatif Menjalin kerjasama dengan instansi yang terkait dalam melaksanakan kegiatan LSBS Menyusun jadwal, hal-hal yang perlu diamati dan inovasi dalam pelaksanaan LSBS	<p>10. Adakah kesulitan yang ditemukan dalam menginovasi perencanaan pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah tersebut?</p> <p>11. Sejak kapan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini dilaksanakan?</p> <p>12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan LSBS ini?</p> <p>13. Bagaimana dukungan warga sekolah terhadap kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>14. Dalam bentuk apa dukungan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>15. Bagaimana motivasi dan kerjasama kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>16. Apakah ada kerjasama dengan pihak dinas dikpora dalam melaksanakan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>17. Adakah jadwal khusus pelaksanaan kegiatan <i>Open Lesson</i> agar tidak mengganggu jadwal mengajar para observer?</p> <p>18. Apa yang diamati dalam <i>Open Lesson</i></p>	
----	---	---	--	---	--

	<p>3. Bagaimanakah inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui Lesson Study berbasis sekolah?</p>	<p>Inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui Lesson Study berbasis sekolah.</p>	<p>Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan pembelajaran melalui Lesson Study berbasis sekolah yang inovatif</p> <p>Merumuskan manfaat dari hasil evaluasi dari kegiatan LSBS</p>	<p>tersebut?</p> <p>19. Hal apa saja yang harus diperhatikan oleh guru model?</p> <p>20. Inovasi seperti apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran melalui Lesson Study berbasis sekolah ini?</p> <p>21. Bagaimana bentuk evaluasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Lesson Study berbasis sekolah ini?</p> <p>22. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah mengadakan evaluasi tersebut?</p> <p>23. Apa tujuan dan manfaat dari evaluasi itu?</p> <p>24. Hal apa saja yang perlu dievaluasi?</p> <p>25. Kapan evaluasi tersebut harus dilaksanakan?</p> <p>26. Bagaimana cara melaksanakan evaluasi tersebut?</p> <p>27. Siapa saja yang melaksanakan evaluasi tersebut?</p> <p>28. Bagaimana cara memanfaatkan hasil evaluasi itu?</p> <p>29. Apakah hasil evaluasi mempunyai dampak positif bagi proses pembelajaran di kelas?</p>	
--	---	---	--	--	--

4.	Bagaimanakah inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui Lesson study berbasis sekolah?	Inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui Lesson study berbasis sekolah.	Melaksanakan kepengawasan pembelajaran melalui LSBS yang inovatif. Merumuskan tujuan, personil dan peran kepek dan wakil dalam kepengawasan .	<p>30. Inovasi seperti apa yang dilakukan dalam mengevaluasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>31. Bagaimana cara melakukan kepengawasan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?</p> <p>32. Kapan kepengawasan tersebut harus dilaksanakan?</p> <p>33. Mengapa kepengawasan tersebut perlu dilakukan?</p> <p>34. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kepengawasan tersebut?</p> <p>35. Apa tujuan dari kepengawasan itu?</p> <p>36. Bagaimana peran kepala sekolah dan wakil dalam kepengawasan pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>37. Apa komitmen kepala sekolah dan wakil terhadap pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah yang telah dilaksanakan selama ini?</p> <p>38. Apakah kepala sekolah dan wakil ikut ambil bagian dalam pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah terutama dalam</p>	
----	---	--	--	---	--

5.	Bagaimanakah dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?	Dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui lesson study berbasis sekolah.	<p>Mengidentifikasi dampak dari inovasi pengelolaan pembelajaran melalui LSBS</p> <p>Mengidentifikasi kasi tindakan atau langkah pihak sekolah dalam mengatasi dampak</p>	<p>kegiatan observasi buka kelas dan refleksi?</p> <p>39. Adakah pihak dinas dikpora terlibat dalam kepengawasan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>40. Inovasi seperti apa yang telah dilakukan dalam kepengawasan pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>41. Apa dampak yang telah dirasakan dari pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>42. Bagaimana pengaruh dampak tersebut terhadap peningkatan mutu guru?</p> <p>43. Apakah pengaruh dampak tersebut terhadap proses pembelajaran di kelas?</p> <p>44. Apakah guru merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka?</p> <p>45. Apakah ada perbaikan dalam praktek pembelajaran di kelas setelah melaksanakan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? Jelaskan.</p> <p>46. Adakah guru yang merasa terbebani dengan adanya pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? Mengapa?</p>	
----	--	--	---	---	--

6.	Bagaimanakah permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?.	Permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah	kegiatan LSBS Menemukan permasalahan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui LSBS Mengidentifikasi penyebab terjadinya hambatan dalam pengelolaan pembelajaran melalui LSBS	<p>47. Bagaimanakah dampak pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini terhadap kehidupan/budaya sekolah? Jelaskan.</p> <p>48. Bagaimana tindakan pihak sekolah dalam menyikapi hal tersebut?</p> <p>49. Apakah jadwal mengajar guru menjadi terganggu karena harus ikut dalam kegiatan <i>Open Lesson</i>?</p> <p>50. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?</p> <p>51. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>52. Dalam bentuk apa permasalahan yang ditemukan itu?</p> <p>53. Adakah ditemukan guru yang tidak mau buka kelasnya (<i>Open Lesson</i>)? Mengapa?</p> <p>54. Apakah permasalahan tersebut selalu ada setiap kali melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>55. Apa penyebab terjadinya permasalahan/hambatan tersebut?</p> <p>56. Apakah hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan</p>	
----	--	---	--	---	--

7.	Bagaimakah solusi yang harus dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui lesson study berbasis sekolah.	Solusi yang harus dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui lesson study berbasis sekolah.	Merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui LSBS.	<p>pelaksanaan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>57. Apakah hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik?</p> <p>58. Adakah hambatan dalam hal pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>59. Apakah ada tim khusus sekolah yang telah dibentuk dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan?</p> <p>60. Faktor penghambat apa yang paling sering ditemukan dalam melaksanakan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>61. Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>62. Alternatif apa yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>63. Apakah alternatif tersebut dapat menyelesaikan permasalahan itu</p>	
----	---	--	--	---	--

			<p>Menginventarisir langkah-langkah alternative, personil yang bertanggung jawab dalam penyelesaian masalah</p>	<p>dengan tuntas?</p> <p>64. Apakah ada permasalahan dalam hal pengaturan jadwal pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>65. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>66. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan?</p> <p>67. Adakah permasalahan yang tidak bisa diselesaikan hingga saat ini?</p> <p>68. Apakah solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan bagi guru yang tidak mau melaksanakan <i>Open Lesson</i>?</p> <p>69. Bagaimana pengaturan jadwal <i>Open Lesson</i> agar tidak mengganggu jadwal mengajar para <i>observer</i>.</p> <p>70. Inovasi seperti apa yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p>	
--	--	--	---	--	--

Lampiran

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat : SMP N 10 Bengkulu Selatan

Nama Responden :

Jabatan Responden :

Fokus Permasalahan : INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
MELALUI *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kapan perencanaan untuk mengelola pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah dibuat?2. Bagaimana perencanaan tersebut dibuat?3. Dimana perencanaan tersebut dibuat?4. Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan	<p>dibuat pada saat pembahasan program sekolah dan RAPBS, diawal tahun pelajaran</p> <p>diawali dengan memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang <i>Lesson Study</i> melalui sosialisasi atau pelatihan dan pembentukan tim pengembang LSBS</p> <p>Dimuat dalam program kegiatan sekolah</p> <p>Tim pengembang LSBS kemudian dibahas bersama guru</p>

	<p>pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>5. Apa saja yang direncanakan?</p> <p>6. Bagaimanakah pemilihan guru untuk <i>Open Lesson</i>?</p> <p>7. Persiapan apa saja yang diperlukan untuk <i>Open Lesson</i>?</p> <p>8. Dari mana biaya kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah tersebut?</p> <p>9. Bagaimana kualitas perencanaan pembelajaran yang dibuat melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>10. Adakah kesulitan yang ditemukan dalam menginovasi perencanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah tersebut?</p>	<p>Perencanaan tersebut meliputi; pembentukan Tim LSBS dan program kerja, jadwal pelaksanaan Lesson study</p> <p>Ditentukan secara bergilir artinya guru buka kelas membuat konsep RPP terlebih dahulu kemudian dibahas dan diberi masukan oleh kelompok mata pelajaran</p> <p>Menyusun desain pembelajaran</p> <p>Dari dana BOS atau dana lain yang relevan</p> <p>Akan lebih berkualitas dibandingkan perencanaan yang dibuat secara individual</p> <p>Ada terutama dalam memilih guru buka kelas karena guru buka kelas harus menguasai teknik pembelajaran dengan baik. Kesulitan yang lain yaitu; mencari fasilitator untuk mata pelajaran yang akan di LS-kan karena merupakan ujung tombak dari kegiatan saling belajar pada saat do dan see.</p>
--	---	--

2.	<p>Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini dilaksanakan? 2. Siapa yang terlibat dalam kegiatan lesson study 3. Bagaimana dukungan warga sekolah terhadap kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? 4. Dalam bentuk apa dukungan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? 5. Bagaimana motivasi dan kerjasama kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? 6. Apakah ada kerjasama dengan pihak dinas dikpora dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? 7. Adakah jadwal khusus pelaksanaan kegiatan <i>open lesson</i> agar tidak mengganggu jadwal mengajar para observer? 8. Apa yang diamati dalam <i>open lesson</i> tersebut? 9. Hal apa saja yang harus 	<p>Sejak tahun 2011</p> <p>Hampir semua warga sekolah berpartisipasi aktif terhadap kegiatan LSBS ini.</p> <p>Mereka saling berkolaborasi dalam persiapan open lesson dan kegiatan (plan, do, dan see)</p> <p>Ikut aktif dalam setiap tahapan lesson study</p> <p>saya selalu ikut mendampingi pada kegiatan (paln, do, dan see) dan sekaligus menjadi observer pada setiap LS</p> <p>Ada, dengan mengundang mereka pada saat sosialisasi dan open lesson</p> <p>Belum, masih dilaksanakan sesuai jadwal mengajar guru model</p> <p>Aktivitas siswa dalam belajar, baik secara mandiri maupun kelompok serta mencatat fakta rill apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung</p> <p>Karakteristik kelas dan</p>
----	---	---

3.	<p>diperhatikan oleh guru model?</p> <p>10. Inovasi seperti apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>Inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara merancang evaluasi pembelajaran melalui pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? 2. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah mengadakan evaluasi tersebut? 3. Apa tujuan dan manfaat dari evaluasi itu? 4. Hal apa saja yang perlu dievaluasi? 5. Kapan evaluasi tersebut harus dilaksanakan? 6. Bagaimana cara melaksanakan evaluasi tersebut? 7. Siapa saja yang melaksanakan evaluasi tersebut? 8. Bagaimana cara memanfaatkan hasil evaluasi itu? 	<p>model Pembelajaran serta siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif berdasarkan prinsip kolegalitas dan mutual learning.</p> <p>Dirancang secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran serumpun</p> <p>Membuat rencana baru yang merupakan solusi tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.</p> <p>Untuk memantau sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran</p> <p>Mulai dari karakteristik sampai hasil pembelajaran</p> <p>Evaluasi dilakukan sebelum, selama proses dan sesudah proses pembelajaran</p> <p>Secara lisan dan tulisan</p> <p>Guru model</p> <p>Digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya dan membuat program tindak lanjut</p>
----	--	---

	<p>9. Apakah hasil evaluasi mempunyai dampak positif bagi proses pembelajaran di kelas?</p> <p>10. Inovasi seperti apa yang dilakukan dalam mengevaluasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>4. Inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <p>1. Bagaimana cara melakukan kepengawasan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah?</p> <p>2. Kapan kepengawasan tersebut harus dilaksanakan?</p> <p>3. Mengapa kepengawasan tersebut perlu dilakukan?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kepengawasan tersebut?</p> <p>5. Apa tujuan dari kepengawasan itu?</p> <p>6. Bagaimana peran kepala sekolah dan wakil dalam kepengawasan pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>7. Apa komitmen kepala sekolah dan wakil terhadap pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah yang telah dilaksanakan selama ini?</p>	<p>Ya, karena merupakan solusi dari kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi</p> <p>Dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari setiap kelompok Lesson study yang akan open lesson</p> <p>Pada setiap tahapan Lesson study</p> <p>Untuk memastikan kegiatan LSBS terlaksana sesuai dengan yang diharapkan Kepala sekolah dan wakil kurikulum</p> <p>Memantau sejauh mana pelaksanaan lesson study tersebut</p> <p>Mendampingi dan memotivasi para guru dalam melaksanakan kegiatan LS</p> <p>Akan selalu mendukung dan meningkatkan kualitas pelaksanaan LS di sekolah ini</p>
--	---	--

5.	<p>8. Apakah kepala sekolah dan wakil ikut ambil bagian dalam pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah terutama dalam kegiatan observasi buka kelas dan refleksi?</p> <p>9. Adakah pihak dinas dikpora terlibat dalam kepengawasan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>10. Inovasi seperti apa yang telah dilakukan dalam kepengawasan pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>Dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <p>1. Apa dampak yang telah dirasakan dari pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh dampak tersebut terhadap peningkatan mutu guru?</p> <p>3. Apakah pengaruh dampak tersebut terhadap proses pembelajaran di kelas?</p> <p>4. Apakah guru merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka?</p> <p>5. Apakah ada perbaikan dalam praktek pembelajaran di kelas setelah melaksanakan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? Jelaskan.</p>	<p>Ya, selalu aktif dalam kegiatan open lesson dan refleksi</p> <p>Terlibat dalam sosialisasi dan observer</p> <p>Kepengawasan dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran dan ikut aktif dalam setiap tahapan LS</p> <p>Meningkatnya kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran</p> <p>Meningkatnya kreatifitas dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif</p> <p>Meningkatnya komunikasi lisan, tulisan dalam mempelajari maupun dalam membangkitkan respon siswa</p> <p>Ya, karena bisa berkolaborasi dengan teman sejawat dan saling belajar</p> <p>Ada, karena meningkatnya kemampuan berkolaborasi dengan tim dalam merencanakan, melaksanakan, dan</p>
----	---	---

	<p>6. Adakah guru yang merasa terbebani dengan adanya pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini? Mengapa?</p> <p>7. Bagaimanakah dampak dari kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini terhadap kehidupan/budaya sekolah? Jelaskan.</p> <p>8. Bagaimana dukungan pihak sekolah dalam menyikapi hal tersebut?</p> <p>9. Apakah jadwal mengajar guru menjadi terganggu karena harus ikut dalam kegiatan <i>open lesson</i>?</p> <p>10. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?</p> <p>6. Permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <p>1. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>2. Dalam bentuk apa permasalahan yang ditemukan itu?</p> <p>3. Adakah ditemukan guru yang tidak mau buka kelasnya (<i>open lesson</i>)? Mengapa?</p> <p>4. Apakah permasalahan tersebut selalu ada setiap kali melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p>	<p>mengevaluasi pembelajaran</p> <p>Tidak</p> <p>Adanya kesadaran mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai kehidupan nyata</p> <p>Selalu merespon apa kebutuhan guru yang akan melaksanakan lesson study</p> <p>Kadang-kadang</p> <p>Membuat jadwal khusus untuk open lesson</p> <p>Permasalahan dalam pengaturan jadwal pelaksanaan Lesson Study</p> <p>Jadwal open lesson masih terimplikasi dengan jadwal mengajar guru model</p> <p>Ada, karena belum siap diobservasi</p> <p>Ya</p>
--	---	---

	<p>5. Apa penyebab terjadinya permasalahan/hambatan tersebut?</p> <p>6. Apakah permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>7. Apakah hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik?</p> <p>8. Adakah hambatan dalam hal pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini? Bagaimana cara mengatasinya, jika ada.</p> <p>9. Apakah ada tim khusus sekolah yang telah dibentuk dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan?</p> <p>10. Faktor penghambat apa yang paling sering ditemukan dalam melaksanakan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah selama ini?</p> <p>7. Solusi yang harus dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah.</p> <p>1. Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>2. Alternatif apa yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>belum ada teman sejawat yang satu jurusan</p> <p>Tidak terlalu berpengaruh karena kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dari setiap mata pelajaran</p> <p>Belum bisa diatasi</p> <p>Tidak, karena sudah dianggarkan dari awal tahun pelajaran</p> <p>Hanya sebatas tim pengembang</p> <p>Pengaturan jadwal open lesson agar tidak mengganggu jadwal mengajar observer</p> <p>Dimusyawarahkan secara bersama-sama warga sekolah dan diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakekat LS</p> <p>Diadakan workshop atau pelatihan tentang LS</p>
--	---	--

	<p>3. Apakah alternatif tersebut dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan tuntas?</p> <p>4. Apakah ada permasalahan dalam hal pengaturan jadwal pelaksanaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p> <p>5. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>6. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan?</p> <p>7. Adakah permasalahan yang tidak bisa diselesaikan hingga saat ini?</p> <p>8. Apakah solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan bagi guru yang tidak mau melaksanakan <i>Open Lesson</i>?</p> <p>9. Bagaimana pengaturan jadwal <i>Open Lesson</i> agar tidak mengganggu jadwal mengajar para <i>observer</i>.</p> <p>10. Inovasi seperti yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan <i>Lesson Study</i> berbasis sekolah ini?</p>	<p>Belum</p> <p>Tidak, tapi dilaksanakan pada saat jadwal mengajar para observer</p> <p>Membuat jadwal khusus untuk open lesson</p> <p>Tim pengembang dibantu para guru</p> <p>Ada yaitu cara mengatasi guru yang belum mau jadi guru model</p> <p>Diberikan pemahaman mengenai pentingnya LS itu sendiri</p> <p>observer diutamakan bagi guru yang tidak punya jadwal pada saat open lesson</p> <p>Membuat jadwal khusus untuk open lesson, mengadakan sosialisasi untuk memberi pemahaman tentang pentingnya LS, mencari tambahan sumber dana untuk kegiatan</p>
--	---	--

Manna,2013

Responden,

(.....)

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru IPA



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Matematika



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris



Gambar 7. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 8. Tahapan Planning

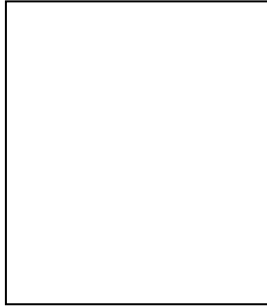


Gambar 9. Tahapan do (Pelaksanaan)



Gambar 10. Tahapan see (Refleksi)

RIWAYAT HIDUP



Imi Yurdani, dilahirkan pada tanggal 13 Agustus 1973 di Desa Gunung Sakti Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari Ayah bernama Syamsudin dan Ibu bernama Yohania. Penulis adalah putri kedua dari tiga bersaudara dan sampai saat ini belum menikah.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Jeranglah tahun 1986, menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Manna tahun 1989 dan menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Manna tahun 1992. Sejak tahun 1994 penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNIB dan dapat menyelesaikan studi pada bulan Juli tahun 2000.

Sejak Bulan Juli 2001 s.d Agustus 2004 penulis diangkat menjadi guru bantu sementara di MTs Negeri Manna dan di SMP Negeri 07 Manna. Pada akhir tahun 2004 penulis dinyatakan lulus tes CPNSD di Bengkulu Selatan dan ditugaskan di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Merasa masih banyak kekurangan ilmu dan wawasan, pada awal tahun 2012 penulis melanjutkan studi di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.